

ANALISIS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL JARING LABA-LABA DI SD NEGERI SUNGAI AMBAWANG

Kusrini, Mashudi, Suhardi Marli
Program Studi Magister PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : kusrini70@yahoo.co.id

Abstract

The problems of this research were focused on the planning, implementation and obstacles of applying scientific approach on thematic spider web learning model, aiming at making learners more active, critical thinking, the direct process experienced by the learners, the learning could be more meaningful, kontekstual and fun. This research was conducted at Public Primary School (SDN) 07 and Public Primary School (SDN) 36 at Sungai Ambawang District. This is a descriptive qualitative research. The subjects of this research were the educators and the students of grade IV at SDN 07 and SDN 36 of Sungai Ambawang District. The techniques of data collection used were observation, interview, and documentation study. Data analysis was conducted through the steps: data reduction, data display, and conclusion. The technique for examining data validity was by triangulation. The results revealed that the educators have implemented the scientific approach on the thematic spider web learning model. The scientific approach implemented, includes: (1) observing, (2) questioning, (3) trying, (4) reasoning, and (5) communicating. The obstacles encountered in this lesson were lack of adequate facilities and infrastructure, the ability of their educators in mastering the learning strategy, and the low level participation of some parents who were less concerned on their children education and also the different characteristics of the learners.

Keywords: *scientific approach, thematic spider web learning model*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 mengemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Charles E. Johson, 1974 (dalam Wina Sanjaya, 2016: 17), "*Competency as rational performance which satisfactory meets the objective for a desired conditions.*" Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan pendidik adalah kompetensi profesional. Pendidik yang profesional perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplentasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Dalam proses pem-

belajaran guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Guru yang profesioanal adalah guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan merancang dan mengimple-mentasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembang-an peserta didik.

Kurikulum juga salah satu substansi pendidikan yang pelaksanaannya harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah dan kondisi sekolah atau daerah. William B. Ragan, 1996 (dalam S. Nasution, 2014:5) menga-takan bahwa Kurikulum dalam arti luas "Meliputi seluruh program dan kehidupan sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi

meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum”. Menurut Suprayekti, (2003:1.26) “I-novasi juga dapat diterapkan di SD (Sekolah Dasar)”. Pemerintah menghimbau Sekolah Dasar menerapkan Kurikulum terpadu (*inte-grated curriculum*). Kurikulum terpadu pada setiap kegiatan belajar dapat mencakup be-berapa mata pelajaran yang dipadukan”.

Dalam era sekarang ini di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menawarkan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan Marzuki (2014:81):”Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang didasarkan pada peningkatan kompetensi peserta didik, diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik”. Kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik dalam permendikbd no 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran Tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema . Shoemaker, 1989 (dalam Silabus Kurikulum 2013:1) mendefinisikan kurikulum terintegrasi (tematik) sebagai “pendidikan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga melintasi garis-garis batas mata pelajaran, membawa bersama beragam aspek kurikulum ke dalam asosiasi yang bermakna agar terfokus kepada bidang-bidang studi yang luas. Ia memandang belajar dan mengajar secara holistik dan merefleksikan dunia nyata, yang interaktif”.

Menurut Marzuki (2015:23) "*lessons integrate the various competencies of the various subjects into a theme called the study is "thematic"*", pembelajaran mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kompetensi menjadi tema yang disebut "tematik". Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Menurut Poerwadarminta, 1983 (dalam Rusman, 2015:140) mengatakan bahwa “tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan)”.

Pembelajaran tematik, menggunakan model-model pembelajaran tematik berpola, salah satu diantaranya Model Jaring Laba-laba. Pembelajaran tematik terpadu terdiri dari bermacam-macam model. diataranya Model Jaring Laba-laba. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu , terbagi menjadi beberapa model diantaranya model jaring-laba-laba yang seharusnya dikuasai oleh pendidik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dikuasai pendidik dalam meningkatkan *profesionalisme* diantaranya menguasai strategi pembelajaran model jaring laba-laba. Model jaring laba-laba merupakan model yang bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. Tema sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri Sungai Ambawang sudah dilaksanakan, namun belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh karena sarana prasarana belum sepenuhnya memadai karena buku siswa dan buku guru yang sudah direvisi 2017 belum sampai ke Sekolah-sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sungai Ambawang. Tuntutan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu merupakan keharusan karena ada petunjuk sesuai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. selain itu pemerintah mencanangkan diberlakukannya semua Sekolah Dasar melaksanakan Kurikulum 2013. Namun Kenyataan di lapangan, pelaksanaan Kurikulum 2013 baru

dilaksanakan di SDN di Kecamatan Sungai Ambawang.

Menurut data dari UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sungai Ambawang, Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sungai Ambawang ada 43 Sekolah. Sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 kelas I dan IV selama tiga semester di Kecamatan Sungai Ambawang ada 12 Sekolah Dasar, Sekolah yang berakreditasi A di Kecamatan Sungai Ambawang ada dua Sekolah, yaitu SD Negeri 07 Sungai Ambawang dan SD Negeri 36 Sungai Ambawang. Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan, namun pelaksanaannya belum maksimal. Kenyataan di lapangan khususnya di Kecamatan Sungai Ambawang belum adanya buku siswa dan buku guru yang sudah dipesan namun belum sampai ke Sekolah-sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sungai Ambawang, dan pelatihan-pelatihan atau diklat-diklat Kurikulum 2013 yang seharusnya didapatkan para pendidik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang, Sekolah Dasar Negeri yang sudah mengikuti pendampingan Kurikulum 2013 baru sebagian. Namun kenyataannya belum semua pendidik Sekolah Dasar Negeri Sungai Ambawang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba dengan maksimal, begitu juga di SD Negeri 07 Sungai Ambawang dan SD Negeri 36 Sungai Ambawang yang sudah berakreditasi A.

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan: Apakah perencanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik model jaring laba-laba di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang sudah sesuai dengan Permendikbud Lampiran IV Nomor 81 A Tahun 2013 dan Permendikbud Lampiran III Nomor 57 Tahun 2013, Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang, dan Kendala apa sajakah pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik

model jaring laba-laba di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2016:1) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Sedangkan Menurut S. Margono (2014:35) “Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris”. Sejalan dengan William, 1995 (dalam Lexi J.Moleong, 2017: 5) “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Metode ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan hambatan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba di kelas IV di dua Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Ambawang dan Sekolah dasar Negeri 36 Sungai Ambawang yang berakreditasi A.

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang yang berakreditasi A yaitu : Dua Sekolah Dasar Negeri yaitu SD Negeri 07 dan SD Negeri 36 Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Subyek penelitian ini adalah pendidik kelas IV dan peserta didik kelas IV, meliputi : Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Ambawang , terdiri dari 2 orang pendidik. Yang mengajar mengajar di kelas IV A dan IV B. Peserta didik kelas IV A berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Peserta didik kelas IV B berjumlah 30 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Sedangkan Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang, terdiri dari 1 orang pendidik yang mengajar di kelas IV. Peserta didik kelas IV berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.. Waktu Penelitian ini dimulai pada tanggal 15

Januari setelah peneliti men-dapatkan ijin untuk mengumpulkan data di lapangan sampai 31 Maret 2018.

Sumber Data, Menurut Sugiyono (2011:225) menyatakan “ bila dilihat dari sumber datanya, maka dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”. (1). Sumber data primer Menurut Sugiyono (2011:225) “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah : a. Pendidik sebagai pelaku utama dalam mengatur segala macam aktivitas dalam pembelajaran. Pendidik dalam penelitian ini pendidik kelas IV A SDN 07 Sungai Ambawang, pendidik kelas IV B SDN 07 Sungai Ambawang , pendidik kelas IV SDN 36 Sungai Ambawang., b Peserta didik sebagai sumber penelitian yang kedua karena peserta didik merupakan sasaran dan penentu keberhasilan apa yang sudah dikerjakan oleh seorang pendidik. Peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN 07 Sungai Ambawang, peserta didik kelas IV B SDN 07 Sungai Ambawang dan peserta didik kelas IV SDN 36 Sungai Ambawang, c Kepala Sekolah sebagai sumber data primer ketiga. Yaitu : Kepala Sekolah SD Negeri 07 Sungai Ambawang, dan Kepala Sekolah SD Negeri 36 Sungai Ambawang. (2.) Sumber Data Sekunder, Menurut Sugiyono, (2011:225) “Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik kelas IV SDN 07 Sungai Ambawang dan pendidik kelas IV SDN 36 Sungai Ambawang, serta hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berupa catatan penelitian, dokumentasi penelitian di setiap sekolah dan foto. Menurut Bogdan dan Biklen, 1982 (dalam Lexi J Moleong, (2017: 160) Foto dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif , yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Foto

dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif , yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Menurut Lexi J Moleong , (2017 : 160) Foto dapat memberikan gambaran tentang perjalanan, sejarah orang-orang yang ada di dalamnya.

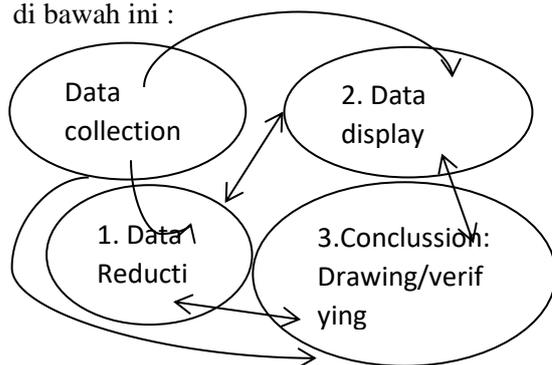
Proses Pengumpulan Data, Menurut Burhan Bungin (2007:111-130) “Terdapat 3 metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif , yaitu : (1) observasi partisipasi, (2) wawan-cara mendalam , (3) studi dokumentasi”. Ketiga metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi partisipasi : observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam kegiatan observasi langsung, peneliti melihat dan mengamati langsung aktivitas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mencatat peristiwa yang terjadi dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba. Pe-doman observasi untuk pendidik kelas IV.
2. Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara ini dapat dilakukan pada guru dan peserta didik, hal ini bertujuan agar memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta kesan yang mereka rasakan selama proses pembelajaran, dan kendala yang dirasakan oleh guru mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba. Menurut Lexi J Moleong, (2017:186) : wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu . Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan per-

tanyaan dan terwawancara (*inter-viewee*). Wawancara mendalam di-lakukan kepada pendidik kelas IV SD Negeri 07 Sungai Ambawang, pendidik kelas IV SD Negeri 36 Sungai Ambawang , peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Sungai Ambawang, peserta didik kelas IV SD Negeri 36 Sungai Ambawang, Kepala Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Ambawang, dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang.

3. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan proses pembelajaran seperti : silabus, kurikulum, RPP, maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Pada penelitian ini studi dokumentasi seperti silabus, kurikulum, RPP maupun dokumen- dokumen lainnya yang berkaitan dalam proses pembelajaran di dua sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Ambawang dan Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang.

Analisis Data , Menurut Miles dan Huberman ,1984 (dalam Sugiyono (2016 : 91-99) “ada 3 teknik analisis data kualitatif . Teknik analisis tersebut terdiri dari:(1) Data Reduction (Reduksi Data), (2) Data Display (Penyajian Data),(3) Conclusion Drawing (Kesimpulan Data)”, dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Bagan 1. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

1. Data reduction (reduksi data)
Data yang diperoleh di lapangan, dikumpulkan , kemudian dirangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Sehingga data tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba, dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dikumpulkan kemudian dirangkum

2. Data display (penyajian data) :Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini menyajikan datanya dalam teks yang bersifat naratif. Data yang sudah terangkum dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba diorganisasikan , tersusun dalam pola hubungan sehingga menjadi teks yang bersifat naratif.
3. Conclusion drawing (penarikan kesimpulan) : kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kon-sisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Paparan data tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba dapat ditarik suatu kesimpulan yang kredibel.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan data/informasi lengkap dan validitas dan reabilitasnya tinggi, penelitian menggunakan teknik triangulasi (triangulation). Menurut Sugiyono (2011:241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono, (2016:127) memaparkan “ tiga jenis triangulasi, yaitu : (1).

Triangulasi sumber, (2).Triangulasi tehnik, (3).Triangulasi waktu “.

Triangulasi Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penelitian menggunakan observasi partisipatif, dokumen tertulis, dokumen yang mendukung dan gambar atau foto.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda-beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, studi dokumentasi.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan yang meliputi 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) studi dokumentasi. Temuan perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Ambawang dan SD Negeri 36 Sungai Ambawang : dalam membuat perencanaan berupa RPP dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba dilakukan sesuai dengan Permendikbud Lampiran IV Nomor 81 A Tahun 2013 yaitu a. mengkaji silabus, b. mengidentifikasi materi pembelajaran, c. menentukan tujuan, d. mengembangkan kegiatan pembelajaran, e. penjabaran Jenis Penilaian, f. menentukan alokasi waktu, g. menentukan sumber belajar dan sesuai dengan Permendikbud Lampiran III Nomor 57 Tahun 2014 yaitu menentukan tema, menentukan tujuan/kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran, memilih kegiatan awal untuk memperkenalkan tema secara keseluruhan, mendesain pembelajaran dan kegiatan yang dapat memperkenalkan tema, menghubungkan semua kegiatan yang telah dilakukan. Komponen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah: identitas sekolah, kelas semester, tema/sub tema, alokasi

3. Triangulasi waktu, yaitu pengujian keaslian data dengan cara melakukan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan temuan dan penelitian. peneliti menggunakan lebih dari satu sumber dalam memperoleh data, yaitu dari pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Data-data yang dikumpulkan ke dalam bentuk yang berbeda-beda yaitu dokumen tertulis, lembar observasi, catatan guru, transkrip rekaman wawancara, dan foto/gambar.

waktu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, media pembelajaran, sumber buku, penilaian.

Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-laba di Kelas IV SDN 07 Sungai Ambawang dan SDN 36 Sungai Ambawang: sudah dilakukan dengan baik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba dapat dilaksanakan dengan baik yaitu aspek-aspek pendukung kegiatan pembelajaran telah dipersiapkan melalui serangkaian kegiatan persiapan yang matang. Proses Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar 07 Sungai Ambawang dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba secara umum sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peran serta peserta didik sangat ditekankan karena peserta didik yang aktif dalam mencari tahu bukan diberi tahu berkaitan dengan materi. Pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan 5 M yaitu :mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Pada Pelaksanaan pendekatan

saintifik melaksanakan kegiatan saintifik antara lain : a. mengamati seperti aktifitas membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat), b. menanya seperti aktifitas mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum diketahui berkenaan dengan materi. Pada kegiatan menanya ada sebagian peserta didik yang kurang percaya diri, malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat baik di bangku maupun maju ke depan kelas (mengkomunikasikan). Namun pada umumnya peserta didik sudah mulai berani dengan kegiatan menanya, c. mengumpulkan informasi seperti aktifitas melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati obyek/kejadian, aktifitas, atau wawancara dengan nara sumber, d. mengasosiasi / mengolah informasi/menalar seperti aktifitas mengumpulkan informasi berdasarkan data, ciri-ciri, atau bukti-bukti yang ada untuk ditarik suatu kesimpulan, e. mengomunikasikan seperti aktifitas menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan, berdasarkan analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya baru sebagian, sebagian ada yang masi malu untuk mengemukakan pendapat secara individu atau kelompok.

Temuan faktor penghambat dan pendu-kung pembelajaran pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba di Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Ambawang dan SD Negeri 36 Sungai Ambawang :Berdasarkan wawancara dan observasi di Kelas IV SDN 07 Sungai Ambawang dan SDN 36 Sungai Ambawang pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, terlihat beberapa atau sebagian peserta didik belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Hal ini karena perbedaan karakteristik peserta didik (internal) seperti perbedaan dalam kemampuan *intelektual*, bakat, minat, *skill*, gaya belajar dll, kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti buku guru, buku siswa kurikulum 2013 (*eksternal*). Kemampuan pendidik yang kurang mak-simal dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

tematik model jaring laba-laba adalah kurang memfasilitasi media lain seperti pembelajaran dengan dengan media audio visual (pemakaian audio visual jarang dilaksanakan oleh pendidik atau media lainnya seperti cart, model atau benda tiruan). Pendidik kurang memfasilitasi dalam hal mendatangkan nara sumber yang berkaitan dengan materi pelajaran, kurang tepatnya alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembe-lajaran karena dalam setiap pembelajaran terdiri dari beberapa mata pembelajaran. Sarana prasarana yang kurang memadai:peserta didik belum mempunyai buku siswa revisi 2017 Kurikulum 2013, adanya sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya. Adapun faktor pendu-kungnya adalah .kepala sekolah juga memberikan dukungan berupa memesan buku siswa dan buku guru, mengunduh file buku guru dan buku siswa untuk diprint sekolah, adanya perpustakaan sekolah, adanya jaringan internet, lap top sekolah, adanya tenaga tata usaha, menghargai perbedaan karakteristik individu peserta didik sehingga pendidik mengajar dan mendidik dengan sabar, peserta didik yang kurang kemampuan *intelektualnya* terhadap materi yang diajarkan diadakan remedial, pengayaan bagi peserta didik yang sudah mahir, sekolah mengadakan rapat antara pendidik, orang tua peserta didik, komite sekolah dan kepala sekolah untuk kemajuan peserta didik dalam pembelajaran, keku-rangan waktu dalam mendalami materi pembelajaran dengan cara memberikan PR (Pekerjaan Rumah) atau tindak lanjut sehingga belajarnya tuntas. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dengan mngikutkan diklat-diklat atau mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk memajukan pendidikan sehingga hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang memuaskan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Januari 2018 sampai dengan tanggal 30 Maret 2018 pada kelas IV A dan Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai

Ambawang dan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Sungai Ambawang dilakukan dengan kegiatan yang meliputi 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) studi dokumentasi.

Perencanaan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Model Jaring Laba-laba Guru Kelas IV SD Negeri 07 Sungai Ambawang dan SD Negeri 36 Sungai Ambawang dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Hasil Observasi Perencanaan RPP

Pertemuan	Kelas IV			Rata-rata
	A (SDN 07)	B (SDN 07)	SDN 36	
1	100 %	100 %	100 %	100 %
2	100 %	100 %	100 %	100 %
3	100 %	100 %	100 %	100 %
4	100 %	100 %	100 %	100 %

Aspek dan indikator dipenuhi sebanyak 100 %. Setiap pembelajaran harus didasarkan pada sebuah perencanaan yang baik, karena perencanaan yang baik akan berdampak pada pelaksanaan yang baik, sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Mohamad Syarif Sumantri (2015:204) yang menyatakan bahwa perencanaan dapat membantu pencapaian suatu sasaran secara ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikendalikan dan dipantau pelaksanaannya. Dalam membuat perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba di SD Negeri 07 Sungai Ambawang dan SD Negeri 36 Sungai Ambawang sudah sesuai dengan Lampiran IV Nomor 81 A Tahun 2013 yaitu a. mengkaji silabus, b. mengiden-tifikasi materi pembelajaran, c. menentukan tujuan, d. mengembangkan kegiatan pembelajaran, e. penjabaran Jenis Penilaian, f. menentukan alokasi waktu, g. menentukan sumber belajar dan sesuai dengan Permen-dikbud Lampiran III Nomor 57 Tahun 2014 dengan langkah-langkah antara lain: (1) menentukan tema (dilakukan berdasarkan ketetapan sekolah sesuai dengan silabus, Kurikulum 2013, tidak diperoleh dari hasil diskusi antar guru atau diskusi dengan

peserta didik; (2) menentukan tujuan /kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang dipilih; (3) memilih kegiatan awal untuk memperkenalkan tema dan; (4) mendesain pembelajaran yaitu berupa RPP dan 5) menghubungkan semua kegiatan yang telah dilakukan sehingga peserta didik memahami (bermakna), sesuai dengan permendikbud no 57 tahun (2014: 223).

Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-laba yang dilakukan Pendidik Kelas IV SDN 07 Sungai Ambawang dan SDN 36 Sungai Ambawang adalah sudah dilakukan dengan baik. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, diperoleh data bahwa di SD Negeri 07 Sungai Ambawang dan SD Negeri 36 Sungai Ambawang telah mengimplemen-tasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba.. Selain hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang peneliti lakukan selama 12 kali pembelajaran bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba telah diimplementasikan di kelas IV SDN 07 Sungai Ambawang dan SDN 36 Sungai Ambawang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Persentase Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Kelas IV			Rata-rata
	A (SDN 07)	B (SDN 07)	SDN 36	
1	80,18 %	80,18 %	83,65 %	81,33 %
2	86,32 %	86,32 %	89,9 %	87,52 %
3	91,04 %	91,03 %	92,78 %	91,61 %
4	92,79 %	92,78 %	93,75 %	93,10 %

Rata-rata persentase hasil observasi terhadap pendidik kelas IV A SDN 07 Sungai Ambawang (87.37 %) , pendidik kelas IV B SDN 07 Sungai Ambawang (87.37 %) dan pendidik kelas IV SDN 36 Sungai Ambawang (90.02 %) Jadi Rata-rata keseluruhan observasi terhadap pendidik dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba adalah 88.39 % (kategori baik). Pendidik sudah melak-sanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba, memenuhi aspek dan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuatnya. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba dibuat oleh pendidik Kelas IV sendiri dan berpedoman pada silabus, serta buku guru dan buku siswa pada Kurikulum 2013 dapat dijadikan sebagai acuan, sehingga kreati-fitas pendidik merupakan salah satu faktor yang harus dipunyai. Senada dengan pendapat yang dikemukakan E. Mulyasa (2015 : 41) “ kreativitas guru merupakan

faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar”. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba meliputi lima kegiatan, yaitu: mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, dan me-ngomunikasikan. Langkah-langkah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu kegiatan awal (apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup). Pembelajaran tematik terpadu yang memadukan multi disiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema. Kegiatan saintifik 5 M : me-ngamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan sesuai dengan pendapat Marzuki (2015: 24). Kegiatan saintifik 5 M : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan di kelas IV di SDN 07 Sungai Ambawang dan SDN 36 Sungai Ambawang adalah sebagai berikut : hasil rekapitulasi rata-rata kegiatan saintifik 5 M disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut :

Tabel 3
Rata-rata Hasil Kegiatan Saintifik

Kelas IV	Kegiatan Saintifik					Rata-rata
	I	II	III	IV	V	
A (SDN 07)	81	59	81	80	79	76
B (SDN 07)	85	48	82	81	82	75,5
SDN 36	84	52	82	80	80	75,8
Rata-rata	84	52	82	80	80	75,8

Dari tabel di atas persentase kegiatan mengamati (84 %), menanya (52 %), mengumpulkan informasi/ mencoba/ eksperimen (82 %) , mengolah informasi/ mengasosiasi/menalar (80 %), dan mengomunikasikan (80 %), Jadi Total rata-rata kegiatan saintifiknya mencapai 75.8 % (kategori baik), Namun demikian aktifitas menanya masih dalam kategori kurang , hal ini disebabkan ada 52 % peserta didik yang sudah melakukan aktifitas menanya, masih 48 % peserta didik yang malu untuk bertanya atau memang tidak tahu tentang materi yang diajarkan. Hal ini karena perbedaan karakteristik peserta didik dalam kemampuan intelektual, minat, bakat, skill, gaya belajar dll. Faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba di kelas IV SDN 07 Sungai Ambawang dan SDN 36 Sungai Ambawang. Faktor penghambat pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, terlihat beberapa atau sebagian peserta didik belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Hal ini perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan minat, bakat, *skill*, kemampuan *intelektual* (internal) atau hal lain seperti kurangnya sarana prasarana yang memadai karena masing-masing peserta didik belum mempunyai buku siswa revisi 2017 Kurikulum 2013, Adanya sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya (eksternal), ada sebagian peserta didik yang kurang percaya diri, malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat baik di bangku maupun maju ke depan kelas (mengkomunikasikan). Pada dasarnya peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kegiatan saintifik : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/ menalar dan mengomunikasikan. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Kepala Sekolah memberikan dukungan berupa memesan buku siswa dan buku guru, pendidik selalu dimotivasi untuk sabar dalam mendidik dan mengajar karena peserta didik adalah individu yang mem-

punyai perbedaan karakteristik dalam kemampuan *intelektualnya*, minat, bakat dan *skillnya*, materi yang belum dipahami peserta didik diadakan remedial, pengayaan bagi peserta didik yang sudah mahir, sekolah mengadakan rapat antara pendidik, orang tua peserta didik, komite sekolah dan kepala sekolah untuk kemajuan peserta didik dalam pembelajaran, kekurangan waktu dalam mendalami materi pembelajaran dengan cara memberikan Pekerjaan Rumah atau tindak lanjut sehingga belajarnya tuntas. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dengan mengikutsertakan diklat-diklat atau mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk memajukan pendidikan sehingga hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang memuaskan. Dalam mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah memesan buku guru dan buku siswa revisi 2017 Kurikulum 2013, perbedaan karakteristik peserta didik hendaknya disikapi pendidik dengan sabar, adanya perpustakaan sebagai sarana untuk menggalakkan gerakan literasi sekolah, diadakannya rapat orang tua peserta didik, dewan pendidik, komite sekolah, kepala sekolah demi kemajuan belajar peserta didik, diklat bagi tenaga pendidik dan KKG (Kelompok Kerja Guru), untuk kurangnya waktu dengan pemberian tugas PR (Pekerjaan Rumah), bagi peserta didik yang hasil belajarnya rendah, pendidik memanggil orang tua peserta didik atau mendatangi rumah peserta didik untuk dapat berdiskusi bersama orang tua peserta didik mengenai kemampuan belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan RPP dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran model jaring laba-laba di kelas IV SD Negeri 07 Sungai Ambawang dan SD Negeri 36 Sungai Ambawang sudah dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Lampiran IV Nomor 81 A Tahun 2013 dan sesuai dengan

Permendikbud Lampiran III Nomor 57 Tahun 2014.

2. Pelaksanaan Pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Model Jaring Laba-laba di kelas IV di SDN 07 Sungai Ambawang dan SDN 36 Sungai Ambawang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu meliputi aktivitas: 1) mengamati; 2) menanya; 3) me-nalar; 4) mencoba; dan 5) mengomunikasikan. Setiap langkah telah dilaksanakan dengan baik namun terkadang tidak dilaksanakan secara berurutan, disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan materi yang disampaikan.. Pendidik menyusun sendiri RPP untuk mendesain pembelajaran dengan berpedoman pada silabus dan buku guru.

3. Hambatan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran model jaring laba-laba di kelas IV di SDN 07 Sungai Ambawang dan SDN 36 Sungai Ambawang adalah kurang sarana prasa-rana yang memadai, seperti buku siswa, buku guru, lap top, jaringan internet. Perbedaan karakteristik peserta didik dari segi kemampuan intelektual, minat, bakat dan *skill*, ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya. Hambatan bagi pendidik kelas IV yaitu kurang maksimalnya pendidik dalam menguasai strategi pembelajaran yang tepat, kurangnya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pembelajaran yang baik, Pendidik dalam menentukan tema seharusnya sesuai dengan minat peserta didik yang berbeda karakteristiknya namun sulit untuk dilaksanakan, kenyataannya dalam menentukan tema dan sub tema disesuaikan dengan silabus dan Kurikulum 2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan RPP dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba hendaknya dibuat untuk membantu mencapai tujuan.
2. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik model jaring laba-

laba yaitu meliputi aktivitas: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) mengolah informasi; dan 5) mengomunikasikan, dikondisikan belajar secara kolaboratif. sehingga peserta didik lebih aktif, berfikir kritis, pembelajaran bermakna, kontekstual dan menyenangkan.

3. Hambatan yang ada sebagai motivasi untuk selalu mencari solusi yang terbaik untuk kemajuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosdakarya.
- Marzuki. 2014. *The Indonesian Contemporary Educational Platform in the Periode of Technological Advancement. Proceeding the 2014 International Seminar on Education*. FKIP Untirta (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Marzuki. 2015. *Educational Practices Towards Harmonization of the ASEAN Community in 2015. Proceeding The 2015 International Seminar on Education*. FKIP Bengkulu University Press.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Nasution, S. 2014. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 : *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 57 Tahun 2014 :

- Model Jaring Laba-laba (Spider Webbed).***
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV: ***Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.***
- Rusman. 2015. ***Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian.*** Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina . 2016. ***Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*** Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono .2011. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*** Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. ***Memahami Penelitian Kualitatif.*** Bandung: PT. Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. ***Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar.*** Jakarta : Rajawali Pers.
- Suprayekti, dkk. 2003. ***Pembaharuan Pembelajaran di SD.*** Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 : ***Guru dan Dosen.***